

**HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAMIS
DENGAN PERILAKU ISLAMIS TENAGA PENDIDIK
DAN KEPENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH CILONGOK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
IKA RIZKI YUNI AMRULLOH
NIM. 1323303073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAMI DENGAN PERILAKU ISLAMI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

IKA RIZKI YUNI AMRULLOH
NIM. 1323303073

ABSTRAK

Pemahaman nilai-nilai Islami adalah suatu cara untuk menanamkan pengetahuan dan menggambarkan suatu sikap yang berlandaskan kepada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai Islami yang dipahami akan berdampak pada sikap dan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan. SMP Muhammadiyah Cilongok adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlabel Islami dimana sekolah tersebut menerapkan kegiatan-kegiatan Islami yang bertujuan untuk membentuk moral dan karakter yang Islami warga sekolah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Adakah Hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok? Bagaimana hubungan yang terjalin antara pemahaman nilai-nilai Islami dan perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan bersifat survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Cilongok. Subjek penelitian adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah Cilongok dengan jumlah populasi 21 Tenaga pendidik dan Kependidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan Kuisisioner Angket, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Kendall's Tau* dengan menggunakan Aplikasi Window's SPSS 21.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Angket Pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan statistik non parametris dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pemahaman nilai-nilai Islami dengan variabel Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok. Hasil Uji korelasi menunjukkan sebesar 0,698 dengan menggunakan uji kendall's Tau yang artinya terdapat korelasi yang tinggi antara variabel pemahaman nilai-nilai Islami tenaga pendidik dan kependidikan dengan variabel perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata Kunci: Pemahaman nilai-nilai Islami, Perilaku Islami SMP Muhammadiyah Cilongok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTARGAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman nilai-nilai Islami.....	21

1.	Pengertian Pemahaman nilai-nilai Islami	21
2.	Dasar-dasar Pemahaman nilai-nilai Islami	27
3.	Macam-macam nilai-nilai Islami	29
4.	Pentingnya Pemahaman nilai-nilai Islami.....	38
5.	Strategi menanamkan Pemahaman nilai-nilai Islami.....	39
B.	Perilaku Islami	40
1.	Pengertian Perilaku Islami.....	40
2.	Wujud Perilaku Islami	42
3.	Strategi Perilaku Islami	45
C.	Tenaga Pendidik.....	46
1.	Pengertian Tenaga Pendidik.....	46
2.	Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik.....	48
3.	Peran Tenaga Pendidik.....	50
4.	Syarat Tenaga Pendidik.....	51
5.	Kompetensi Tenaga Pendidik.....	52
D.	Tenaga Kependidikan.....	54
1.	Pengertian Tenaga Kependidikan.....	54
2.	Tugas dan Fungsi Tenaga Kependidikan	55
E.	Hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan	56
F.	Hipotesis Penelitian.....	57
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	58

B.	Waktu dan Tempat Penelitian	58
C.	Populasi	60
D.	Sampel dan Teknik Sampel.....	61
E.	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	62
F.	Teknik Pengumpulan data penelitian	67
G.	Teknik Analisis Data	70
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Data hasil penelitan	72
B.	Teknik Analisis Data	78
C.	Pengujian Hipotesis.....	90
D.	Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan dapat memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa dimata internasional. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik dari segi spiritual, inetelegensi, dan skill). Selain itu Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia, yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan disegala bidang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 tentang pendidikan Nasional. Menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan dan potensi manusia pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada pada masyarakat.

Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.4.

pendidikan yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.²

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (sisdiknas, pasal 3) adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.⁴ Berbicara mengenai tenaga pendidik pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, bahkan melalui pendidikan formal bahkan dengan menyekolahkan guru

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm, 17.

³ Imam MachalidanAraHidayat, *The Handbook Of Education Management: teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 644.

⁴Endang Herawan dan Nani Hartini, *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 229.

pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan.⁵

Suatu hal yang segera nampak dalam meneliti mengenai perilaku menyimpang adalah kurang moral atau akhlaq budi pekerti yang menjadi sangat tipis dan tandus. Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak, sekarang krisis moral tidak hanya melandamasyarakat lapisan bawah, tetapi juga meracuni atmosfir. Birokrasi negara mulai dari level paling atas sampai paling bawah. Kejahatan kerah putih atau kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka. Serta isu KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.⁶ Disisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, kekerasan, penganiayaan serta pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja apalagi dianggap sebagai sesuatu yang biasa maka kemerosotan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil

⁵E Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 20.

⁶Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 65.

apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷

Terkait dalam dunia pendidikan peranan pendidik saat itu tidak hanya sebatas pada mendidik anak didik di dalam kelas, tetapi juga mendidik masyarakat. Namun status dan kewibawaan guru kini mulai memudar sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Ironisnya memudarnya status dan kewibawaan pendidik tersebut kurang lebihnya banyak ditimbulkan oleh pribadi guru sendiri, seperti buruknya perilaku, etika dan kualitas kepribadian dan juga kurangnya kemampuan pendidik dalam hal kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi kepribadian.⁸Maraknya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh pendidik saat ini merupakan dampak dari krisis moral dan akhlak. Padahal seorang tenaga pendidik dan kependidikan yang nantinya akan menjadi sorotan masyarakat yang telah dipercaya akan membawa nama baik sekolah dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.⁹ Fenomena tersebut tidak terlepas adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (Religiusitas). Seiringdenganberkembangnyaarusglobalisasiyang

⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grofindo persada, 2009),hlm. 182.

⁸Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT BulanBintang, 2005), hlm 21.

⁹Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),hlm. 65.

ditandai dengan percepatan teknologi komunikasi dan transformasi informasi menuju lembaga pendidikan untuk masuk ke dalam suatu pola interaksi yang sangat luas, Era Globalisasi tidak hanya membawa dampak yang positif tetapi juga dampak yang negatif pengaruh yang dibawanya dapat menjadikan degradasi moral yang lebih parah yang jika terjadi degradasi iman. Melihat fenomena di atas maka solusi yang telah ditawarkan adalah pengembangan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan nilai ini yang menjadi ujung tombak adalah semua warga sekolah dari segi tenaga pendidik dan kependidikan yang harus betul-betul optimal dalam memahami nilai-nilai islami. Dengan demikian di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang mengenai pemahaman agama dan praktik keagamaanya sehingga akan berdampak pada perilaku islami terutama bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2017 dengan Bapak Ruswan S.P., selaku Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cilongok.¹⁰ Peneliti mencermati pemaparan Kepala Sekolah bahwa untuk mengimplementasikan Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Cilongok semua warga sekolah termasuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan sangat memperhatikan perkembangan keagamaan, menurut bapak kepala sekolah dalam mengembangkan Perilaku Islami tidak hanya sekedar mengimplementasikan saja namun harus didasari dengan pemahaman nilai-nilai keislaman karena dalam kaitanya Agama sering kali dimakanai secara dangkal,

¹⁰Wawancara dilakukan dengan Bapak Ruswanto, (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cilongok), tanggal 28 Juli 2017 pukul 09:00 WIB

tekstual dan cenderung eksklusif, nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti di wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Dalam bentuk keagamaan terkait dengan pemahaman nilai-nilai Islami pada Tenaga Pendidik dan Kependidikan hal ini menurut Bapak kepala sekolah dengan memahami nilai-nilai Islami akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari terutama tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok tetapi perlu diketahui pengetahuan agama tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan, akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah meskipun dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah Cilongok belum maksimal.

Seperti yang diketahui bahwa nilai-nilai Islami yang tertanam disekolah bermacam-macam ada beberapa aspek yang diterapkan mulaidari aspek Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq yang nantinya akan membentuk perilaku islami, seperti yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Cilongok di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai Islami yang baik yang bertujuan untuk membentuk karakter yang Islami bagi warga sekolah seperti Budaya(5S) Senyum, salam, sapa, sopan santun Saling hormat dan toleran, Guru mendampingi perkelas untuk melaksanakan Tadarus Alqur'an yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah, selain itu adanya kegiatan PPK Religius (Praktik Pengalaan Kegiatan religius) yang terdiri dari kelompok tahfid, iqra' dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at kegiatan PPK di SMP Muhammadiyah Cilongok hanya berfokus pada siswa dan tugas dari tenaga pendidik dan kependidikan adalah mendampingi kegiatan perkelas yang sistemnya telah terjadwal. Dan selanjutnya

kegiatan pengkaderan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keislaman tenaga pendidik dan kependidikan. Meskipun dalam penerapannya masih ada beberapa kendala dan masih belum maksimal.

Dari pemaparan diatas Menurut kepala sekolah SMP Muhammadiyah Cilongok dalam wawancara mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembiasaan Islami yang diterapkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku dari tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih disiplin, dan lebih terkendali.

Berdasarkan latar belakang masalah dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan di atas, terdapat hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dan perilaku islami tenaga pendidik dan kependidikan . Atas dasar alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan tema *“HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAMIDENGAN PERILAKU ISLAMI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH CILONGOK”*.

B. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar memiliki gambaran nyata tentang wujud konsep tersebut, untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman masalah dalam tataran praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Nilai-nilai Islami

Pemahaman itu berarti proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Elisabeth dalam bukunya perkembangan anak menyatakan

bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu gambaran yang jelas atau lengkap mengenai hal tersebut. nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan normatif.

Nilai dalam Islam yang dimaksud adalah suatu yang berkeanaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran-ajaran Islam yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. nilai Islami nilai yang dikaitkan dengan sikap, dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari ajaran Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemahaman nilai-nilai Islami adalah suatu cara menanamkan pengetahuan, menggambarkan atau proses menangkap sikap yang berharga yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran dan tanpa paksaan, adanya pemahaman nilai-nilai Islami bertujuan untuk meningkatkan keimanan, Akhlaqul karimah, moral, kedisiplinan, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam untuk menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Perilaku Islami

Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang terwujud dalam gerakan (sikap), bukan hanya badan maupun ucapan.¹¹

Menurut Garden Alford yang dikutip oleh Saefudin Azwar mengatakan perilaku adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki respon.¹² Perilaku lebih menekankan pada reaksi yang berupa gerak yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktifitas seseorang yang dapat diamati.¹³

Sedangkan Perilaku Islami menurut peneliti adalah suatu kesatuan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang manusia yang dilandasi keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, baik dari segi Aspek Ibadah, dan sosial yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Tenaga Pendidik

Pendidik apabila ditinjau dari segi bahasa (etimologi), sebagaimana yang dijelaskan oleh WJS. Poerwadarminta adalah orang yang mendidik. Di

¹¹Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1993), hlm. 671

¹²Saefudin Azwar, *Sikap Manusia, (Teori dan Pengukurannya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 5

¹³Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT AL-Ma'Arif, 1995), hlm. 139

dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Teacher* yang diartikan guru atau pengajar, atau tutor yang berarti guru pribadi (private). Dalam bahasa Arab disebut *Ustadz/zah, Mudarris, Mu`allim, Mu`addib*, selanjutnya dalam bahasa Arab kata Ustadz adalah jamak dari asatidz yang berarti guru (*teacher*), profesor (gelar akademik), jenjang dalam bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. adapun kata Mudarris berarti Teacher (guru), instruktur (pelatih), trainer (pemandu). sedangkan kata Muaddib berarti *educator/pendidik* atau *Teacher In Coranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an).¹⁴

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam hal perkembangan jasmani dan rohani, agar dapat mencapai kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Tuhan serta mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁵

Menurut Roqib guru didefinisikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspeknya.¹⁶

Dikutip dari Abuddin Nata, pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara khusus pendidikan

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidik Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 19

¹⁵Aris Shoimin, *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 13

¹⁶M. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 22

dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik. Kalau kita melihat secara fungsional kata pendidik dapat di artikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan, keterampilan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁷

Dalam hal ini pendidik penulis artikan dalam penelitian ini ialah tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik dan memberikan pembelajaran terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, fisik, finansial dan aspek lainnya.

4. Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam.¹⁸ Yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan adalah: kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala Satuan Pendidikan yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk

¹⁷Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 5.

¹⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 132

memimpin satuan pendidikan tersebut kepala satuan pendidikan adalah: Kepala Sekolah, Rektor, direktur dan istilah lainnya. Sedangkan pendidik atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu: Guru, Dosen, Konselor, Pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, Ustadz, dan sebutan lainnya.

Sedangkan yang dimaksud tenaga kependidikan oleh peneliti adalah tenaga Administratif atau tenaga non edukatif non Guru dan non Dosen, yakni personal yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar.

5. SMP Muhammadiyah Cilongok

SMP Muhammadiyah Cilongok terletak di Jalan Masjid pernasidi Rt/Rw 1/5 Desa pernasidi kecamatan cilongok kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah yang merupakan lembaga pendidikan yang berlabel islami di mana lembaga tersebut mengimplementasikan nilai-nilai islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk perilaku-perilaku islami khususnya bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok?
2. Bagaimana hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai Islami tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Cilongok mengenai budaya Islam
- b. Untuk mengetahui perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan SMP Muhammadiyah Cilongok
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman nilai-nilai dengan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritik
 - 1) Memberikan informasi mengenai pola pemahaman nilai-nilai Islami di sekolah
 - 2) Memberikan informasi tentang perilaku tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok

3) Membiarkan informasi tentang ada tidaknya hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok

b. Manfaat Praktik

1) Menambah pengetahuan mengenai pola pemahaman tentang nilai-nilai Islami Disekolah

2) Menambah pengetahuan tentang perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok

3) Menambah pengetahuan tentang ada tidaknya hubungan antara nilai-nilai budaya Islami dengan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel skripsi atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan kajian yang berkaitan. Dari temuan yang sudah ada nantinya penulis akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan yang baru.

Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita

memperlakukan orang lain. tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik.¹⁹

Nilai Islami menurut Fuad Amsyari, adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalankan kehidupannya di dunia ini prinsip yang satu dengan prinsip lainnya terkait dalam membentuk satu kesatuan yang utuh.²⁰

Perilaku Islami adalah perilaku yang mendatangkan kemasalahatan kebaikan, ketentraman bagi masyarakat.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam hal pengembangan jasmani dan rohani, agar dapat mencapai kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Tuhan serta mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²¹

Pendidik atau Guru didefinisikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspeknya.²²

Tenaga kependidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 adalah anggota

¹⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif...*, hlm. 57

²⁰Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 22

²¹Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 13

²²M. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2011), hlm. 22

masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.²³

Sedangkan yang dimaksud tenaga kependidikan oleh peneliti adalah tenaga Administratif atau non edukatif non Guru dan Non Dosen, yakni personal yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar.

Penelitian Munadi dalam skripsinya yang berjudul “korelasi antara pengetahuan PAI dengan perilaku keberagamaan siswa di MA Al-Ikhsan Beji skripsi ini membahas tentang pengetahuan PAI, perilaku keberagamaan dan apakah ada korelasi antara pengetahuan PAI dengan perilaku keberagamaan siswa. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang korelasi antara pengetahuan PAI dengan perilaku keberagamaan siswa di MA Al-Ikhsan Beji. Maka bahwa diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan PAI dengan perilaku keberagamaan siswa. terbukti dari uji statistik yang diperoleh nilai t hitung sebesar -541, t tabel pada taraf signifikansi 1% namun pada $df = N - 2$, $df = 81 - 2 = 79$ adalah sebesar -60, jadi t hitung lebih kecil dari t tabel, atau $-60 > -541$ maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada korelasi positif antara pengetahuan PAI dengan perilaku keagamaan siswa madrasah Aliyah AL-Ikhsan Beji ditolak. sedangkan hipotesis kerja tersembunyi ada korelasi positif antara pengetahuan PAI dengan perilaku keberagamaan siswa madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji diterima. dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang keagamaan, dan perbedaan penelitian ini adalah

²³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 132

variabel yang dikaitkan adalah pemahaman Nilai-Nilai Islami dengan perilaku islami tenaga pendidik dan kependidikan.²⁴

Penelitian Laela Febriani dalam skripsinya yang berjudul Penanaman nilai-nilai Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ajibarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif. dalam skripsi ini membahas tentang dengan adanya kegiatan keislaman yang akan dapat menumbuhkan dan dapat mendorong peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai agama islam baik disekolah maupun diluar sekolah. hal ini ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang dari perialaku buruk menjadi lebih baik dan dapat mengaplikasikanya diluar sekolah, dalam menanamkan nilai-nilai islami yang ditanamkan peserta didik adalah dengan menanamkan nilai Aqidah, Akhlak, Ibadah Moral, disiplin, dan Qira'at qur'an. Dimana semua hal yang diajarkan sangat berguna untuk peserta didik dimasa depan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT dan selamat untuk dunia dan akhirat

Dari penelitan tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama hubunganya dengan nilai-nilai islami, sedangkan perbedaan yang ada antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi laela febriani tefokus kepada siswa, sedangkan dalam skripsi ini terfokus kepada tenaga pendidik dan

²⁴Munadi, *Korelasi antara Pengetahuan PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa study kasus di MA-Al-Ikhsan Beji*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2005), hlm. V

kependidikan yaitu hubungan nilai-nilai islam dengan perilaku islami tenaga pendidik-dan kependidikan.²⁵

Umratun Widiastuti dalam skripsinya yang berjudul perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Bumiayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian ini bersifat kuantitatif dimana dalam penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket. Dimana terlihat nilai kemuhammadiyah kelas X-2, XI-IPA dengan jumlah responden 50 siswa mencapai rata-rata 71,2, sedangkan secara rinci nilai 71-78 sebanyak 31 anak (62%), nilai 70 sebanyak 5 anak (10%) dengan demikian sebagian besar siswa mencapai nilai rapot 71-83 (90%) tidak ada nilai yang kurang memenuhi standar. hal ini di dukung dengan faktor-faktor yang dapat mendukung perilaku keagamaan yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari rata-rata keaktifan siswa SMA Muhammadiyah Bumiayu, pada kegiatan keberagamaan yang meliputi aspek ibadah, akhlak, aqidah, sosial lingkungan rumah dengan nilai rata-rata 69,25 dikategorikan cukup, lingkungan sekolah dengan hasil rata-rata yang dicapai rata-rata 71, 25 di kategorikan baik, lingkungan masyarakat dengan hasil rata-rata 48 dikategorikan kurang. dapat dikatakan juga bahwa pembentukan perilaku keagamaan itu lebih pada lingkungan sekolah dengan hasil 71,25.²⁶

²⁵Laela Febriani, *Penanaman nilai-nilai agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2005), hlm. V

²⁶Umratun Widiastuti, *Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Bumiayu*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2011), hlm V

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan penelitian. Maka hipotesis penelitian yang peneliti lakukan adalah, sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok

Ha : Ada hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal hingga akhir, yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, Hubungan Pemahaman nilai-nilai Islami dengan perilaku islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok yang terdiri dari empat sub bab antara lain: Bab pertama membicarakan tentang pemahaman nilai-nilai Islami yang meliputi pengertian pemahaman nilai-nilai Islami, dasar pemahaman nilai-nilai Islami selanjutnya membahas tentang macam-macam nilai-nilai Islami, pentingnya nilai-nilai Islami dan metode penanaman pemahaman nilai-nilai Islami. Bab kedua membahas tentang perilaku islami yang meliputi, pengertian perilaku Islami, wujud dari perilaku islami, dan strategi pembentukan perilaku islami. Bab ketiga pengertian tenaga pendidik dan kependidikan, Tugas pendidik dan tenaga kependidikan.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data,.

BAB 1V Pembahasan hasil penelitan, yang memuat tentang Gambaran umum SMP Muhammadiyah Cilongok yang terdiri dari, sejarah singkat SMP Muhammadiyah Cilongok, Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Cilongok, Analisis hasil penelitian yang terdiri dari, penyajian data hasil penelitian, uji prasayrat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, keterbatasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan Daftar pustaka, dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok, hal ini dibuktikan dari hasil korelasi *Kendall's Tau* yang menunjukkan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ di SMP Muhammadiyah Cilongok Signifikansi antara hubungan pemahaman nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok berada pada tingkat signifikansi atau korelasi yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi *kendall's Tau* yang menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,698.
2. Pemahaman nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok terdapat korelasi yang tinggi. hal ini menunjukkan bahwa semua warga sekolah khususnya Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok sangat memperhatikan perkembangan keagamaan seperti yang dipaparkan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Cilongok yang menyatakan bahwa dengan memahami nilai-nilai Islami maka hal ini akan berpengaruh pada perilaku yang Islami sehari-hari terutama tenaga pendidik dan Kependidikan di SMP

Muhammadiyah Cilongok, karena perlu diketahui bahwa pengetahuan Agama tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan, akan tetapi bagaimana pengetahuan tersebut mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa seberapa jauh dan seberapa dalam nilai-nilai Islami yang dapat dipahami maka akan berdampak pada sikap dan perilaku Tenaga pendidik dan Kependidikan yang akan muncul pada warga sekolah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Dalam rangka meningkatkan hubungan yang terjalin antara nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan intensitas kegiatan-kegiatan Islami dengan diadakanya kegiatan kajian Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan secara rutin selain itu perlu adanya suatu pendekatan peringatan dan *punishment* supaya antara tenaga pendidik dan Kependidikan dalam menjalankan tugas lebih disiplin dan sesuai dengan syari'at Islam.

2. Kepada Tenaga Pendidik dan kependidikan

Dalam rangka meningkatkan hubungan yang terjalin antara nilai-nilai Islami dengan Perilaku Islami Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok kepada Guru dan Karyawan dalam melaksanakan

tugasnya hendaknya untuk lebih disiplin sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku dalam hal ini maka sangatlah penting untuk memahami nilai-nilai Islami dengan lebih mendalam, karena dengan memahami nilai-nilai Islami maka akan membentuk perilaku yang Islami atau Perilaku yang baik dimana munculnya kedisiplinan yang tinggi Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Hal ini perlu diberlakukan Karena Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang akan dijadikan seorang figur dan tauladan yang baik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan akan lebih cermat lagi dalam meneliti dan memperbaiki penelitian ini untuk kedepanya agar lebih bermanfaat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulyan, Muhammad. 2015. *Implementasi Budaya Religious (Religious cultur) di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto..
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ara Hidayat, Machali, Imam. 2015. *The Handbook Of Education Management: teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin, Muzzayin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Akara, Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Azwar, Saefudin. 1995. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiyah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Haryono, Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Langgulong, Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT AL-Ma' Arif.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Paradigma Pengembangan Manajemen kelembagaan kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Jakarta: Raja Grofindo Persada
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CY Alfabeta
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munadi. 2005. *Korelasi antara Pengetahuan PAI dengan Perilaku Keberagamaan Siswa studi kasus di MA- Al-Ikhsan Beji*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto
- Nani Hartini, Herawan, Ending. 2011. *Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurfuadi, M.Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS. Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung:Alvabeta CV
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Suroso, Fuad Nashori & Djamaludin Ancok. 1995. *Psikologi Islami*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryadi, Deni Koswara. 2007. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidik dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kalam Muli
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Umiarso, Arbangi Dakir. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Rawamangun.
- Widiastuti,Umrotun. 2011. *Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Bumiayu*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pusat Pelajar.